

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu, khususnya pada masa remaja yang merupakan fase krusial dalam perkembangan kepribadian. Madrasah Tsanawiyah, sebagai jenjang pendidikan menengah pertama dalam sistem pendidikan Islam, tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama menjadi aspek fundamental dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki karakter yang kokoh sesuai ajaran Islam.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda semakin meningkat. Dari tinjauan analisis peneliti yang dilakukan saat melakukan ppl di jogoroto dan analisis di lingkungan kecamatan wonosalam Banyak siswa yang terpapar pada nilai-nilai negatif dari lingkungan sekitar, seperti perilaku menyimpang dan kurangnya rasa hormat terhadap norma-norma sosial dan agama. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, Karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter dan moral siswa.

Masalah karakter kini menjadi perhatian dan keprihatinan banyak pihak, mengingat masyarakat Indonesia tengah menghadapi krisis dalam hal pembentukan dan penguatan karakter. Meningkatnya tindakan kriminal dan

berbagai perilaku menyimpang lainnya turut merusak citra lembaga pendidikan, yang seharusnya menjadi wadah pembinaan yang membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan menjauhi perbuatan negatif. Krisis ini ditandai dengan banyaknya Tindakan kriminalitas, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan semakin bebas, maraknya kekerasan terhadap anak, pelecehan seksual. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan Lembaga Pendidikan, karena banyak orang beranggapan atau berprespektif bahwa kondisi yang demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia Pendidikan.²

Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter baik melalui penanaman nilai-nilai moral yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap orang lain. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*

(HR. Bukhari).³

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi yang merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin,

² Rinah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar." SICEDU : Science and Education Journal Vol 2 No 1 (Februari, 2023) hlm. 2

³ Fatoni dkk, "Urgensi Hadits tarbawi dalam pendidikan Islam." Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 10 Nomor 01, Maret 2025 hlm. 135

banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat dan agama yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.⁴

Perilaku siswa di era modern saat ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Banyak siswa yang cenderung melawan otoritas, khususnya guru, yang seharusnya menjadi figur yang dihormati dan dijadikan panutan dalam proses pembelajaran. Mereka sering kali menunjukkan sikap tidak sopan, berbicara tanpa kontrol, bahkan menantang keputusan atau arahan dari guru. Hal ini menunjukkan adanya krisis disiplin di kalangan sebagian besar siswa, yang terkadang merasa bahwa mereka lebih tahu dari orang dewasa, termasuk guru mereka.

Seperti baru-baru ini, sebuah video viral memperlihatkan perilaku seorang siswa yang mendebat gurunya saat ditanya mengapa ia tidak mengerjakan tugas sama sekali. Siswa tersebut diketahui berasal dari SMPN 1 Grati Pasuruan. Setelah video tersebut viral.⁵

Selain itu, dalam hal moral dan etika, banyak siswa yang menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap norma-norma yang seharusnya diajarkan di sekolah.

⁴ Sari and Huda, "Internalisasi Karakter Religius Pada Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 2, No. 2, October 2023, pp. 155-161 hlm. 159

⁵ Lebih lanjut lihat di https://www.detik.com/jatim/berita/d-7596421/Kronologi_Siswa_SMP_di_Pasuruan_Bantah_Guru_Saat_Ditanya_PR. di kutip pada 1 januari 2024

Mereka tidak lagi memperhatikan nilai-nilai seperti saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab. Sebagai akibatnya, interaksi yang seharusnya berjalan dengan baik antara guru dan siswa sering kali terhambat oleh tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan etika yang baik. Bahkan, dalam beberapa kasus, ini berujung pada perilaku agresif yang lebih parah, meskipun pemukulan atau kekerasan fisik bukanlah hal yang sering terjadi, namun tetap menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan.

Dengan sikap yang bijaksana, keteladanan dalam perilaku, serta dedikasi yang tulus, seorang guru menunjukkan jalan yang benar dan memberikan inspirasi untuk tumbuh dan berkembang. Seorang guru yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memberi contoh, dan mengarahkan murid-muridnya menuju kesuksesan dalam kehidupan.

Seperti kasus yang viral di tahun 2024 tentang guru dengan muridnya, guru Madrasah Aliyah Negeri MAN di Gorontalo terancam dipecat. Hal ini lantaran kasus dugaan kasus dugaan tindak asusila terhadap seorang siswi di sekolahnya.⁶

Seorang guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan dan pembimbing bagi para muridnya. Hal ini mencerminkan adanya penurunan nilai-nilai disiplin dan rasa hormat terhadap guru, yang seharusnya menjadi contoh dan pembimbing dalam perkembangan karakter siswa.

⁶ Lebih lanjut lihat di <https://haibandung.pikiran-rakyat.com/hukum-politik/pr-2948606657/penjelasan-kemenag-terkait-video-viral-guru-dan-murid-sebuah-man-di-gorontalo>, 26 Sep 2024, di kutib pada 1 Januari 2025

Penyebab utama dari fenomena ini bisa jadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, pengaruh teknologi yang dapat membuat siswa lebih terhubung dengan informasi yang tidak selalu positif, serta perubahan dalam pola asuh keluarga. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan perilaku seperti ini, namun kenyataannya, semakin banyak yang terlibat dalam konflik dengan guru dan sesama teman. Hal ini tentunya memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan orang tua untuk bersama-sama membina karakter dan meningkatkan rasa saling menghormati di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, karakter siswa dibentuk tidak hanya dengan memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam. Ta'lim muta'alim, yang merupakan pendekatan pendidikan dalam tradisi Islam, mengajarkan hubungan yang saling menghormati antara guru dan siswa, serta menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kedisiplinan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, agar mereka tidak hanya cerdas dalam hal akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik.⁷

⁷ Liza, "Konsep Metode Belajar Dalam Taklimul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji Dan Relevansinya Di Era Pendidikan Modern." *Journal of Contemporary Islamic Education* Vol. 3, No. 2 (2024) hlm 4

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai teladan dan pembimbing yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa, yang pada gilirannya akan membentuk kepribadian dan karakter siswa.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ (٢١)

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab: 21).*⁸

Dalil ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan bagi umatnya. Sebagai penerus tugas Nabi, seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya dalam akhlak, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama dan etika kepada siswa melalui tindakan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa melihat dan meniru perilaku guru mereka, sehingga guru harus menjadi contoh yang baik dalam segala aspek, baik dalam ilmu pengetahuan, perilaku sosial, maupun akhlak. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menghormati, di mana siswa belajar dari guru tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui contoh yang diberikan.⁹

⁸ (Q.S Al Ahzab: 21)

⁹ Zannah, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an." Tunas: Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, Volume 5 Nomor 2. Juni 2010, hlm. 2

Nilai-nilai ta'lim muta'âlim sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena mengajarkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Di Madrasah Tsanawiyah, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan teori ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan nilai-nilai agama yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk menghargai ilmu, menghormati guru, serta mempraktikkan akhlak yang baik dalam interaksi sosial mereka. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

internalisasi nilai-nilai ta'lim al-muta'âlim di Madrasah Tsanawiyah menghadapi berbagai tantangan. Karna ruang lingkupnya di masyarakat biasa serta di daerah pelosok dan madrasah yang bukan berbasis pondok pesantren, perbedaan persepsi antara siswa mengenai nilai-nilai yang diajarkan, pengaruh lingkungan sosial yang dapat memengaruhi karakter siswa, serta peran teknologi yang semakin besar dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai agen perubahan sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut, dengan memberikan pengajaran yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai agama yang harus ditanamkan kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru dalam internalisasi nilai-nilai ta'lim muta'âlim pada pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Ta'lim Mutaalim pada siswa di

Madrasah Tsanawiyah, faktor apa saja yang di hadapi guru dalam meinternalisasikan nilai-nilai Ta'lim Mutaalim terhadap pembentukan karakter siswa serta sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh nilai-nilai Ta'lim Mutaalim yang diajarkan oleh guru. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran guru dalam proses ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah yang lebih menyeluruh dan holistik.

Dengan demikian, peneliti lebih tertarik dan akan mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai Nilai Talim Al-Muta'alim Pada Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa alasan Kitab Ta'lim al-Muta'allim dimasukkan dalam muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang ?
2. Bagaimana peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Ta'lim Mutaalim pada pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang ?
3. Faktor apa yang di hadapi Guru dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa alasan kitap ta'lim al-Muta'allim di masukan dalam muatan local di madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.
2. Menganalisis peran guru dalam internalisasi nilai nilai ta'lim Al-Muta'allim pada pembentukan karakter siswa di MTsN Negeri 7 Jombang.
3. Mengetahui faktor apa yang di hadapi Guru dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Akademis:
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal pembentukan karakter siswa melalui pendekatan Ta'lim Mutālim di Madrasah Tsanawiyah.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral siswa.
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan wawasan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai Ta'lim Mutālim dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Memberikan rekomendasi bagi pihak madrasah untuk meningkatkan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan karakter.
- c. Membantu orang tua dan masyarakat dalam memahami peran penting pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa, serta mendukung upaya pendidikan karakter yang lebih efektif.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep yang mendukung variabel penelitian di antaranya adalah : Mengapa Kitab Ta'lim al-Muta'allim Dimasukkan dalam Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang, Bagaimana peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Ta'lim Mutaalim pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang, Faktor apa saja yang di hadapi Guru

dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang

Bab III : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum dan pembahasan data/hasil penelitian.

Bab V : Penutup, pada bab ini berisi Penutup, yaitu kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka, lampiran

